P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

KUALITAS PENGUNGKAPAN SDGs DAN *GREEN ACCOUNTING*: IMPLIKASI KINERJA KEUANGAN

Reva Meiliana [1)], M. Reza Angga Wijaya [2)], Nolita Yeni Siregar[3)]
[1,2,3)] Prodi Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
email: reva.meiliana@darmajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris apakah pengaruh Kualitas Pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria tertentu untuk memilih sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan sustainability report, yang mencakup 60 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Uji yang dilakukan menggunakan model regresi linier berganda, dan alat analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukan variabel Kualitas Pengungkapan SDGs berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *SDGs, Green Accounting, ROA*

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence the effect of the Quality of SDGs Disclosure and Green Accounting on the company"s Financial Performance. The population in this study is sector energy companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) During for the period 2020 – 2022. This study uses purposive sampling method with several criteria which are then sampled. The analysis method used is quantitative analysis with secondary dta taken from annual reports and sustainability reports, which includes 60 sample of energy sector companies listed on the IDX. The tests carried out using multiple linear regression models, and data analysis tools were carried out with the SPSS version 25 program. The result of this study showed that the Quality of SDGs Disclosure variable has effected on Financial Performancce, and Green Accounting variable has no effect on Financial Perfomance.

Keywords: *SDGs, Green Accounting, ROA*

1. PENDAHULUAN

Pada tengah era globalisasi dan meningkatnya persaingan ekonomi yang semakin ketat, mempengaruhi perkembangan usaha yang ada di Indonesia, Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Pelaporan laporan akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban terhadap pemilik dan para pemangku kepentingan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan memegang peranan penting dalam gambaran kesehatan perusahaan (Septiano & Mulyadi, 2023). Kinerja keuangan perusahaan yang baik mampu menghasilkan laba secara maksimal yang menjadi gambaran aspek keuangan mengenai hasil kondisi operasional perusahaan (Muttiarni et al., 2022).

Dalam studi ini rasio yang digunakan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2018) *Return On Asset* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Menurut Sukmawati & Tarmizi (2022) semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Sektor energi menjadi salah satu sektor yang menarik minat banyak investor dan berkontribusi signifikan sebagai pendukung berbagai industri. Selain itu, sektor energi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pengembangan teknologi serta infrastruktur suatu negara. Di bawah ini ditampilkan grafik persentase Kinerja keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dievaluasi menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

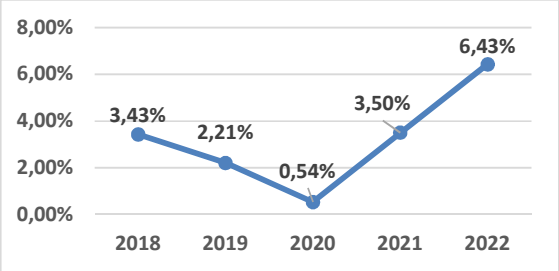

Sumber : idx

Gambar 1. Statistik ROA Perusahaan Energi

Berdasarkan gambar diatas yang merupakan statistik Kinerja keuangan sektor energi yang diukur menggunakan Return on Asset menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2019-2022. Seperti yang ditunjukan diatas tahun 2019 terjadi penurunan ROA menjadi 2.21%, pada tahun 2020 ROA kembali merosot hingga ke titik 0,54%, pada tahun 2021 ROA mengalami kenaikan mencapai 3,50%, puncaknya pada tahun 2022 rata-rata ROA sektor energi hanya mencapai 6,43%.

Capaian rata-rata *Return On Asset* (ROA) sektor energi masih belum dikatakan baik. Menurut Kasmir (2018) industri menetapkan standar untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 30% pengembalian laba terhadap asset. Rendahnya rata-rata kinerja keuangan sektor energi yang ada di Indonesia salah satunya di latar belakangi oleh turunnya daya beli konsumen sehingga laba yang dihasilkan menurun hingga menyebabkan beberapa pabrik menghentikan operasinya (Bappeda, 2021).

Rendahnya ROA mencerminkan bahwa aset perusahaan belum digunakan secara optimal, sehingga laba yang dihasilkan masih terbatas. Pada tahun 2020, PT Adaro Energy Tbk menghadapi tantangan signifikan dengan penurunan laba sebesar 63,64%, atau sekitar Rp 3,6 triliun dibandingkan tahun sebelumnya (CNBC, 2021). PT Samindo Resource Tbk juga mengalami penurunan laba yang cukup besar, yaitu sebesar 48%, dari Rp 404 miliar pada 2021 menjadi Rp 211 miliar pada 2022. Selain itu, pada 2022, PT Adaro mencatat kinerja keuangan yang menurun, dengan kerugian sebesar US$ 202 juta (Sandria, 2023).

Perubahan Return on Asset (ROA) di sektor energi pada periode 2019-2022 mencerminkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan-perusahaan dalam menjaga kinerja finansialnya. Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 menandakan tekanan dalam sektor ini, dipicu oleh melemahnya daya beli konsumen serta kurang optimalnya operasional, yang berdampak langsung pada profitabilitas. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 terdapat perbaikan, rata-

rata ROA masih belum mencapai standar industri yang diinginkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor energi belum berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan optimal.

Salah satu alasan rendahnya ROA adalah tingginya biaya operasional yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap standar keberlanjutan, seperti yang diukur melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sektor energi menghadapi tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan, yang memerlukan investasi besar dalam teknologi hijau, pemulihan lahan, dan pengelolaan limbah. Faktor-faktor ini meningkatkan biaya operasional dan menurunkan laba bersih, yang pada akhirnya membebani ROA.

Dengan adanya tantangan regulasi, isu lingkungan, dan peralihan menuju energi hijau, berbagai kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, termasuk penerapan *Green Accounting*, semakin mendorong perusahaan tambang untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pelestarian lingkungan. Hal ini pada akhirnya memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan.

Beradasarkan fenomena dan uraian tersebut, Peneliti berminat untuk melaksanakan studi dengan judul. "Pengaruh Kualitas SDGs dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

2. TELAAH LITERATUR

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory merupakan teori yang memaparkan tindakan manajemen dalam menyampaikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan (Yuniarto et al., 2022). Menurut Novita & Susilowibowo (2016) teori sinyal Mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksterna bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan menyampaikan sinyal melalui penerbitan laporan keuangan yang positif. Sinyal ini pada dasarnya menyajikan informasi, catatan, atau gambaran tentang kondisi perusahaan. Dengan adanya teori sinyal, informasi asimetris antara manajemen dan pihak-pihak berkepentingan dapat dikurangi, sehingga berpengaruh pada keputusan yang akan dibuat.

Informasi non-keuangan, seperti pengungkapan SDGs dan penerapan *Green Accounting,* dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi para pemangku kepentingan karena memberikan informasi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Sinyal positif ini membantu perusahaan membangun citra yang baik, sehingga teori sinyal berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan kebijakan lingkungan yang positif dapat meningkatkan penilaian dari pihak eksternal, menarik minat investor untuk menanamkan modal serta mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah informasi penting mengenai financial perusahaan itu diperlukan oleh pengguna internal dan eksternal. Menurut Jihan & Murwaningsari (2023), kinerja keuangan mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, mencerminkan Pencapaian atau hasil yang dihasilkan dari aktivitas operasional dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, menurut Arisadi & Djazuli (2013), menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut.

2.3 Kualitas Pengungkapan SDGs

Kualitas Sustainable Development Goals (SDGs) mencerminkan komitmen global perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh dan merata. Penilaian kualitas pengungkapan SDGs dapat dilihat dari berbagai aspek utama, termasuk rentang skor dalam *Sustainable Developement Report (SDR)* (2016) dapat dibagi menjadi lima kategori utama, kategori pertama adalah sangat baik (>80%), di mana negara menunjukkan komitmen dan implementasi yang luar biasa dalam kebijakan dan program

SDGs, menciptakan dampak positif yang signifikan. Kategori kedua, baik (70-80%), mencerminkan kemajuan yang konsisten, dengan kebijakan yang kuat namun teradapat beberapa hambatan yang harus diatasi untuk mencapai sasaran yang lebih tinggi.. Kategori ketiga, cukup baik (60-70%), menunjukkan bahwa negara telah membuat kemajuan, tetapi masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang menghambat pencapaian penuh. Dalam kategori keempat, kurang baik (50 - 60), terdapat indikasi bahwa meskipun ada upaya, negara masih harus berjuang dengan kebijakan yang tidak sepenuhnya efektif dan masalah yang mendalam dalam berbagai sektor. Terakhir, kategori sangat kurang baik (<50%) menggambarkan negara-negara yang menghadapi tantangan serius dalam mencapai SDGs, sering kali disebabkan oleh masalah mendasar seperti konflik, kemiskinan yang ekstrem, dan kurangnya infrastruktur dasar.

2.4 *Green Accounting*

Menurut Cohen et al., dalam Dianty & Nurrahim (2022) *Green Accounting* merupakan rangkaian proses pengumpulan, analisis, perkiraan, serta penyusunan laporan keuangan dan data terkait lingkungan bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya yang ditimbulkan
Tujuan dari *Green Accounting* adalah untuk mendorong perusahaan agar lebih bertanggung jawab dan meningkatkan transparansi perusahaan terkait isu lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Menurut Elkingkton pada 1997 dalam Lako (2018) *Green Accounting* bertujuan untuk menyediakan data akuntansi yang mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam satu laporan keuangan. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan data tersebut untuk mengevaluasi serta membuat keputusan terkait investasi, ekonomi, dan manajemen perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifianti & Widianingsih (2023) berjudul "Kualitas Pengungkapan SDGs dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kualitas pengungkapan SDGs memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian Jihan & Murwaningsari (2023) menyatakan bahwa kualitas pengungkapan SDGs memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Studi yang dilakukan oleh Salsabila[1] & Widiatmoko (2022) mengungkapkan bahwa Green Accounting memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Green Accounting dapat bermanfaat di waktu yang akan datang guna merencanakan dan mengelola pengeluaran yang lebih tinggi yang ditimbulkan akibat kegiatan perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dilihat bahwa Kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* berdampak pada baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penulis berusaha untuk menjelaskan kerangka pemikiran berikut:

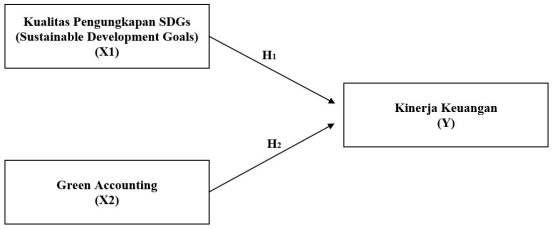

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan SDGs terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang peka terhadap isu lingkungan dan sosial cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas untuk memperoleh legitimasi terhadap kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, yang membuat tekanan terhadap tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar. Di Indonesia, pelaporan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Namun, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah menetapkan regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan. Peraturan nomor 51/POJK.10/2017 mengharuskan perusahaan

publik untuk menyusun laporan keuangan tahunan secara terpisah dengan laporan keberlanjutan, yang dapat disampaikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs web resmi perusahaan.

Laporan Keberlanjutan yang terkait dengan sustainable developement goals yaitu 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian Arifianti & Widianingsih (2023) kualitas pelaporan SDGs tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga peningkatan kualitas pelaporan SDGs tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini berekebalikan dengan hasil penelitian Jihan & Murwaningsari (2023) mengungkapkan hasil yang berbeda, di mana penerapan SDGs ternyata memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan SDGs melalui strategi bisnisnya cenderung menarik perhatian stakeholder dan, sebagai hasilnya, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Studi ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kualitas pengungkapan SDGs terhadap kinerja keuangan.

H1 : Kualitas Pengungkapan SDGs berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan

2.7.2 Pengaruh Kualitas Pengungkapan SDGs terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Hanifa Zulhaimi (2015), *Green Accounting* dapat dipahami sebagai implementasi akuntansi yang mewajibkan untuk mencatat biaya-biaya yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan dalam laporan keuangan, selain biaya ekonomi biasa. Implementasi *Green Accounting* ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial yang dihadapi. Perusahaan merupakan langkah awal yang dapat dijadikan solusi permasalahan lingkungan tersebut (Hasanah & Widiyati, 2023). Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dapat memberikan manfaat di masa depan dengan membantu mengantisipasi pengeluaran yang lebih besar yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan akan dinilai baik jika tidak hanya berfokus untuk mendapatkan keuntungan namun juga meununjukan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Penelitian ini mengacu pada berbagai sumber yang berbeda menyatakan bahwa *Green Accounting* memberikan efek terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan Salsabila[1] & Widiatmoko (2022) menunjukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Putri & Trisnawati (2021) menunjukan bahwa *Green Accounting* menghasilkan peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bukti bahwa *Green Accounting* berdampak pada kinerja keuangan.

H2 : *Green Accounting* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yang dianalisis melalui metode kuantitatif untuk memungkinkan generalisasi hasil pada populasi dan sampel. Metode ini dipilih guna menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dipahami, mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen yaitu Kualitas Pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* dan variabel dependen Kinerja Keuangan.

3.3 Definisi Operasional

1. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas dengan menggunakan Return on Assets (ROA) (Putri & Trisnawati, 2021).

ROA merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset atau kekayaan yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi, menunjukan perusahaan, lebihi efisien menggunakan aset perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Peningkatan laba ini dapat membuat investor tertarik,

karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Kualitas pengungkapan SDGs diukur dengan menghitung rasio antara jumlah item yang diungkapkan dan total item yang seharusnya diungkapkan.

Rasio ini menghasilkan persentase pencapaian yang menggambarkan sejauh mana target telah tercapai. Menurut Sebrina (2022), kualitas pelaporan keberlanjutan memberikan informasi relevan kepada investor yang berguna untuk menilai nilai perusahaan dan mendukung keputusan investasi ekuitas. Suistainable Developement Goals (SDGs) merupakan tujuan pembangunan PBB yang terdiri dari 17 tujuan, yang terkait dengan empat pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola (Armida Salsiah Alisjahbana & Murniningtyas, 2021). Komitmen global untuk menyejahterakan masyarakat tersebut adalah (1) Tanpa kemiskinan (2) Tanpa kelaparan (3) Kehidupan sehat dan sejahtera (4) Pendidikan berkualitas (5) Kesetaraan gender (6) Air bersih dan sanitasi yang layak (7) Energi bersih dan terjangkau (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (9) Industri, inovasi dan infrastruktur (10) Berkurangnya kesenjangan (11) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (13) Penanganan perubahan perubahan iklim (14) Ekosistem lautan (15) Ekosistem daratan (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

$$\text{PB} = \frac{\text{Total Pengumpulan}}{\text{Total Item}}$$

3. *Green Accounting* diukur menggunakan rasio biaya lingkungan, yang dihitung dengan membagi total biaya lingkungan dengan laba bersih setelah pajak.

Pengukuran ini memberikan informasi penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efisiensi investasi lingkungan perusahaan, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan terhadap penerapan praktik keberlanjutan.

$$\text{GA} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan entitas sektor energi yang tercatat di BEI periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 1) Entitas sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 sejumlah 74. 2) Perusahaan yang delisting selama periode 2020-2022 sejumlah 6. 3) Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode 2020 – 2022 sejumlah 48. Berdasarkan purposive sampling tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dikali 3 tahun observasi sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 60 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Program SPSS versi 25 digunakan untuk membantu metode analisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis. Metode analisis data yang dipakai adalah regresi linear berganda

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pengungkapan SDGs	60	.00	1.00	.5928	.30096
Green Accounting	60	-.10	3.38	.1008	.44798
Kinerja Keuangan	60	-9.84	27.71	3.0632	7.09394
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 1, penelitian ini menggunakan 60 sampel (N) yang memberikan gambaran mengenai distribusi nilai dari berbagai variabel yang dianalisis, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel. Penjelasan lebih lanjut mengenai tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Pengungkapan SDGs menunjukan nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum 1,0. Nilai Mean atau rata-rata sebesar 0,5928 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,30906.
2. Variabel *Green Accounting* menunjukan nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum 3,38. Nilai Mean atau rata-rata sebesar 0,1008 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,44798.
3. sVariabel Kinerja Keuangan menunjukan nilai minimum sebesar -9,84 dan nilai maksimum 27,71. Nilai Mean atau rata-rata sebesar 3,0632 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,09394.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000
	Std. Deviation		6.98732
Most Extreme Differences	Absolute		.165
	Positive		.165
	Negative		-.125
Test Statistic			.165
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.069[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Pada tabel 2 menunjukkan Uji normalitas dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 dimana nilai tersebut nilai lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau 0,069 > 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-.747	.603		-1.237	.221		
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.864	.628	.362	2.970	.004	1.000	1.000
	Green Accounting	-.437	.351	-.152	-1.247	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kualitas pengungkapan SDGs Memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 serta nilai VIF sebesar 1,000.

Demikian pula, variabel *Green Accounting* menunjukkan nilai tolerance 1,000 dan VIF 1,000. Dengan nilai VIF pada setiap variabel penelitian yang kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas.

4.1.1.3 Hasil Uji Heteroskidastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.986	1.467		2.717	.009
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.554	2.220	.092	.700	.487
	Green Accounting	-1.504	1.491	-.133	-1.008	.317

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk variabel kualitas pengungkapan SDGs dan Green Accounting keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.1.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391[a]	.153	.123	.68962	1.671

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Pengungkapan SDGs
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 1,671. Nilai ini diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Penelitian ini melibatkan 60 perusahaan sebagai sampel dengan periode observasi selama 3 tahun dan mencakup total beberapa variabel independent 2 (K=2 Jadi, nilai K-1=1), Maka pada tabel Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,51442 dan dU 1,65184 dan 4-dU (4-1,65184) = 2,34816. Sesuai ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh : d < 4 – dU atau 1,671 < 2,348. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif maupun negatif.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Persamaan Regresi

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-.747	.603		-1.237	.221		
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.864	.628	.362	2.970	.004	1.000	1.000
	Green Accounting	-.437	.351	-.152	-1.247	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Persamaan regresi linier berganda antara Kualitas Pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

$$ROA = -0{,}747 + 1{,}864KPS - 0{,}437GA + e$$

Keterangan:
X1 : Kualitas Pengungkapan SDGs
X2 : Green Accounting
Y : Kinerja Keuangan
α : konstanta
β : koefisien regresi
e : error

4.1.2.2 Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391[a]	.153	.123	.68962	1.671

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Pengungkapan SDGs
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R square untuk variabel kualitas pengungkapan SDGs, *Green Accounting*, dan kinerja keuangan sebesar 0,123. Hal ini mengindikasikan bahwa 12,3% variasi dalam kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian, sedangkan 87,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

4.1.2.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Hasil uji F ditampilkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.897	2	2.448	5.148	.009[b]
	Residual	27.108	57	.476		
	Total	32.004	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Pengungkapan SDGs

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan nilai Fhitung sebesar 5,148, Nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan hasil yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan dan valid untuk digunakan.

4.1.2.4 Uji t

Korelasi antara variabel independen dan dependen dianalisis menggunakan uji statistik t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.747	.603		-1.237	.221		
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.864	.628	.362	2.970	.004	1.000	1.000
	Green Accounting	-.437	.351	-.152	-1.247	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, Output SPSS 25 (2024)

Hasil pengujian statistik t diperoleh hasil :

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu kualitas pengungkapan SDGs memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 artinya 0,004 < 0,05 dengan demikian, hipotesis Ha1 diterima dan hipotesis H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa kualitas pengungkapan SDGs memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu *Green Accounting* memiliki nilai signifikan sebesar 0,217 artinya 0,217 > 0,05 maka jawaban hipotesis atau Ha2 ditolak dan mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan SDGs Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis awal bahwa pengungkapan SDGs yang lebih berkualitas dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih terbuka dan terperinci dalam menyajikan informasi terkait SDGs cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari pemangku kepentingan, terutama investor, yang pada akhirnya berkontribusi baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam hal ini, Pengungkapan SDGs merupakan bagian penting dalam laporan keberlanjutan perusahaan, yang menunjukkan komitmen dan upaya perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pengurangan emisi karbon, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dengan skor rata-rata 59%, yang berada dalam kategori kurang baik (50-60%), perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dalam mencapai SDGs. Namun, angka ini mencerminkan kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, saat integrasi keberlanjutan dalam praktik bisnis belum optimal. Meskipun masih ada banyak yang perlu ditingkatkan, pencapaian ini menunjukkan adanya usaha nyata, terutama dalam pelaporan indikator kinerja dan target SDGs yang lebih jelas.

Perusahaan perlu meningkatkan fokus pada penyajian data yang terukur, terverifikasi, dan melakukan analisis dampak yang lebih mendalam untuk memperjelas kontribusi mereka terhadap pencapaian SDGs. Langkah ini tak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga berpotensi memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Dengan pengungkapan yang lebih akurat dan komprehensif, perusahaan dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan menarik lebih banyak investasi, yang secara keseluruhan memperkuat daya saing dan posisi jangka panjang mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil studi Jihan & Murwaningsari (2023) yang mengatakan pencapaian SDGs memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan SDGs yang memiliki kualitas baik dapat mengoptimalkan kepercayaan dan citra perusahaan di hadapan investor serta pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya berkontribusi pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan memberikan informasi yang relevan terkait inisiatif keberlanjutan, perusahaan membantu investor dan pemangku kepentingan memahami arah strategis mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang. Informasi ini juga memungkinkan investor menilai risiko dan peluang yang melekat pada investasi, sehingga lebih percaya pada komitmen perusahaan terhadap kotminen sosial dan keberlanjutan.

4.2.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis terkait pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa implementasi *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang mengungkapkan bahwa implementasi *Green Accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi pemanfaatan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan.

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang dirancang untuk mengevaluasi dan melaporkan pengaruh lingkungan akibat aktivitas perusahaan, termasuk biaya yang berhubungan dengan aspek lingkungan, pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan pengurangan emisi. Namun, hasil studi ini mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti biaya awal yang tinggi untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan serta minimnya regulasi yang mendorong adopsi *Green Accounting* di beberapa industri mungkin menjadi penyebab utama mengapa kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukkan perubahan signifikan.

Hal tersebut konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) juga mengungkapkan bahwa implementasi *Green Accounting* di beberapa perusahaan belum dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini disebabkan Perusahaan seringkali memerlukan waktu yang lebih lama untuk merasakan manfaat dari investasi lingkungan,

sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu terlihat dalam jangka pendek. Meskipun demikian, penerapan *Green Accounting* tetap krusial untuk mengidentifikasi potensi risiko lingkungan dan merumuskan strategi yang lebih berkelanjutan. Walaupun saat ini belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Green Accounting* memiliki peran penting dalam mengurangi risiko lingkungan yang, jika dibiarkan, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Sampel yang digunakan mencakup 60 perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Untuk menganalisis data, diterapkan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kualitas pengungkapan SDGs berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitain ini diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain.
2. Sumber data dalam penelitian ini hanya berasal dari laporan keuangan dan sustainability report, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel penelitian yang diuji terbatas hanya pada kualitas pengungkapan SDGs dan green accounting.
4. Periode penelitian yang relatif singkat mungkin tidak cukup untuk dapat melihat dampak jangka panjang dari variabel yang di teliti.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas periode dan sampel yangdigunakan, sehingga rentang waktu penelitian menjadi lebih panjang dan objek yang diteliti lebih bervariasi.
2. Menambah sampel dari berbagai sektor industri lainnya untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini berlaku secara umum atau hanya terbatas pada sektor energi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah serta menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau menambahkan variabel pengungkapan lainnya seperti pengungkapan sustainability report oleh Muallifin & Priyadi (2016), pengungkapan CSR oleh Mustafa & Handayani (2014) CSR merupakan wujud konkret dari upaya perusahaan dalam mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang timbul akibat kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(2), 269–288.

Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *66*, 567–574.

Armida Salsiah Alisjahbana, & Murniningtyas, E. (2021). Sustainable Transport, Sustainable Development. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*.

Bappeda. (2021). *Pertumbuhan Negatif Sektor Pertambangan dan Penurunan Dominasinya pada Struktur Perekonomian Kalsel*. BAPPEDA KALIMANTAN SELATAN.

CNBC. (2021). *Pandemi 2020, Laba Bersih ADRO Jeblok 64%, Gegara Apa?* CNBC Indonesia.

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, *4*(2), 126–135.

Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, *4*(2), 209–218.

Jihan, S., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3103–3114.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Lako, A. (2018). *AKUNTANSI HIJAU : ISU, TEORI DAN APLIKASI*. Salemba Empat.

Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(11), 1–20.

Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *3*(6), 1–16.

Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *5*(1), 15–22.

Novita, A. R., & Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Anni. *JPAK-Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 14–22.

Putri, N. V., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi terhadap pengungkapan SDGs. *Hubisintek*, 1073–1082.

Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–11.

Salsabila[1], A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, *7*(1), 410–424.

Sandria, F. (2023). *Laba Emiten Low Tuck Kwong Anjlok 48% Tahun 2022*. CNBC Indonesia.

Sebrina, N. (2022). Sustainability Reporting: Quality and Value Relevance. *Wahana Riset Akuntansi*, *10*(1), 69–83.

Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). *Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *3*(2), 525–535.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadao Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, *27*(2), 58–66.

Sustainable Developement Report (SDR). (2016).

Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, *6*(3), 1446–1456.

Zulhami, H. (2015). PENGARUH

PENERAPAN GREEN ACCOUNTINGTERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.